Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DAERAH SUB URBAN DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

Rice Farming Income Contribution to Household Income on sub-Urban Farmers Area in South Banjarmasin District, Banjarmasin Municipality

Jihan [*], Eka Radiah dan Djoko Santoso

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36,.Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Padi memiliki pokok peranan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang tiap tahunnya meningkat diakibatkan dari pertumbuhan jumlah penduduk serta berkembangnya industri pakan dan pangan. Hasil yang diperoleh dari berusahatani padi hanya mampu bertahan selama beberapa bulan. Bagi keluarga petani yang sebagian pendapatannya berasal dari luar usahatani, maka untuk mengetahui keberhasilan usahataninya harus dipisahkan antara pendapatan yang didapat dari usahatani dengan pendapatan dari luar usahatani. Tujuan penelitian untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi serta pendapatan non usahatani, mengetahui kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani, dan mengetahui masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan usahatani padi pada daerah perkotaan. Data yang digunakan meliputi data sekunder dan primer. Penelitian menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel menggunakan 2 tahap (*two stages cluster sampling*) dan jumlah sampel diambil sebanyak 30 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan total biaya yg dikeluarkan untuk usahatani rata-rata sebesar Rp 17.375.000/thn. Rata-rata pendapatan usahatani yang didapat sebesar Rp 12.523.923/tahun. Pendapatan rata-rata non usahatani Rp5.189.379/tahun. Kontriibusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Mantuil dan Kelayan Selatan sebesar 72,74% sedangkan kontribusi pendapatan non usahatani hanya 27,26%. Permasalahan yang dihadapi adalah hama penyakit yang menyerang tanaman padi dikarenakan area sawah yang dekat dengan sungai (35%), terbatasnya modal untuk usahatani (40%), kurangnya kemampuan petani dalam melengkapi administrasi untuk bantuan kredit modal 10%), dan harga jual hasil gabah yang tidak menentu tiap tahun (15%).

Kata Kunci
Padi sawah; pendapatan rumah tangga; petani daerah sub urban.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : jihan.mlk@gmaill.com

Diterima: 01 Januari 2021,
Disetujui: 05 Januari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian penduduk Indoonesia bekerja sebagai petani di bidang pertanian dalam arti luas maupun sempit. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan pertanian yang menckup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan lainnya. Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah kegiatan yang dilakukan seperti budidaya tanaman di suatu lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Situasi beras di Indonesia apabila mengalami kenaikan harga maka harga barang konsumsi yang lain juga ikut mengalami kenaikan. Dengan kata lain naiknya harga beras menjadi salah satu penyebab terjadinya inflasi. Naiknya harga beras disebabkan pertambahan jumlah penduduk yang tidak mampu diimbangi dengan kenaikan produksi beras dalam negeri. Untuk menstabilkan harga beras dan memenuhi permintaan maka pemerintah melakukan impor beras dari luar negeri.

Besarnya jumlah penduduk dan tingginya permintaan beras seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang miskin. Hal ini karena hasil produksi padi yang mereka tanam hanya untuk dikonsumsi sendiri dan bila ada kelebihan produksi baru mereka akan menjual hasil tersebut. Oleh karena itu banyak petani yang bekerja di luar sektor pertanian untuk menambah pendapatan keluarga.

Kalimantan Selatan memiliki luas wilayah sekitar 37.530,52 km² atau 6,98% dari luas Pulau Kalimatan dan 1,96% dari wilayah Indonesia. Mengenai hasil pertanian di kota Banjarmasin padi sawah merupakan satu-satunya komoditi padi dan palawija (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2014).

Kota Banjarmasin terbagi menjadi 5 kecamatan dimana 4 kecamatan masih melakukan kegiatan budidaya usahatani padi sawah. Walaupun dari tahun ke tahun ada puluhan hektar lahan pertanian yang terus tergerus akibat dialihfungsikan menjadi lahan untuk pembangunan pemukiman masyarakat.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per Kecamatan di Kota Banjarmasin Tahun 2019

No	Desa	Panen. (Ha)	Produksi. (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Banjarmasin Selatan	1.245	4.750,92	38,16
2.	Banjarmasin Timur	291	1.083,97	37,25
3.	Banjarmasin Barat	38	150,99	39,73
4.	Banjarmasin Utara	260	962,98	37,03
5.	Banjarmasin Tengah	-	-	-
Jumlah		**1.834**	**6.948,86**	**152,17**

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin Tahun 2019

Pada Tabel 1 luas panen padi sawah di Kota Banjarmasin mencapai 1.834 Ha dengan total produksi sebanyak 6.984,86 ton dan produktivitasnya 152,17 ton/Ha. Produksi tertinggi adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dan produksi terendah adalah Kecamatan Banjarmasin Barat, termasuk juga luas panennya. Selain padi sawah, ada beberapa jenis sayuran yang dihasilkan antara lain bayam 211 kuintal, kangkung 262 kuintal, dan petsai/sawi 1.109 kuintal.

Kelurahan Mantuil merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan dimana mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Usahatani padi di daerah ini umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan petani dan keluarga (subsisten). Varietas padi lokal yang ditanam adalah siam, siam mayang, siam unus, siam sekumpul, dan haidir.

Hasil yang diperoleh dari berusahatani hanya mampu bertahan selama beberapa bulan. Karena berada di perkotaan yang semakin berkembang dengan meningkatnya kebutuhan, maka membuat petani maupun keluarganya untuk mencari pekerjaan lain selain berusahatani.

Petani umumnya secara garis besarnya tidak memperhitungkan secara tertulis atau khusus biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima dari cabang usahatani. Mereka sudah puas apabila hasil usahataninya sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Berdasarkan keadaan tersebut,

maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan usahatani padi sawah pada pendapatan rumah tangga di daerah ini, agar petani dapat melakukan perencanaan yang tepat dalam melakukan usahataninya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan petani padi sawah serta pendapatan non usahatani; (2) mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tanga petani; (3) mengetahui masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan usahatani padi sawah pada daerah sub urban.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu: (1) diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola tanaman padi sawah dalam daerah sub urban sehingga dapat meningkatkan kreativitas usaha serta meningkatkan pendapatan petani; (2) bagi pemerintah diharapkan berguna untuk informasi dalam pengambilan kebijakan pembangunan pertanian di daerah sub urban dengan memperhatikan kondisi yang ada; (3) bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mantuil dan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan dari bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diolah dari hasil pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan petani sampel menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data sekunder didapat dari lembaga atau instansi terkait seperti BPS Kota Banjarmasin, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin dan studi perpustakaan

Metode Penarikan Contoh

Penelitian mnggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel dgn dua tahap (*two stages cluster sampling*). Tahap pertama menentukan lokasi sampel dengan mengambil 2 wilayah yang memiliki luas lahan sawah terluas dan tersempit.

Tahap kedua diambil secara acak sampel petani pada masing-masing kelompok tani. Total petani sampel berjumlah 30 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui biaya, penermaan serta pendapatan petani dari cabang usahatani padi sawah serta pendapatan non usahatani digunakan analisis biaya, peneimaan, dan pendapatan usahatni dengan rumus:

a. Biaya usahatani

Biaya produksi dalam penelitian ini menggunakan konsep biaya implisit dan eksplisit, maka biaya total usahatani (*total cost*) dengan rumus (Kasim, 1997):

$$TC = TEC + TIC \qquad (1)$$

dengan:

TC = biaya total usahatani) (Rp)
TEC = biaya eksplisit total (Rp)
TIC = biaya implisit total (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara banyaknya output yang diperoleh selama masa produksi dengan harganya, dengan rumus (Soekartawi, 2003):

$$TR = P \times Q \qquad (2)$$

dengan:

TR = Penerimaan (Rp)
Q = Output yang diproduksi (Rp)
P = Harga output (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih peneimaan dan biaya usahatani, dengan rumus (Soekartawi, 2003):

$$I = TR - TEC \qquad (3)$$

dengan:
I = Pendapatan usahatani (Rp)
TR = Penerimaan usahatani (Rp)
TEC = Biaya total eksplisit usahatani (Rp)

d. Pendapatan non usahatani

Pendapatan non usahatani adalah pendapatan yang diperoleh petani di luar dari usahatani. Penjumlahan dari pendapatan usahatani keseluruhan dan pendapatan di luar usahatani merupakan besarnya pendapatan total keluarga, dapat dirumuskan (Kasim, 1997):

$$TI = IF + INF \quad (4)$$

dengan:

TI = pendapatan total (Rp)
IF = pendapatan usahatani (Rp)
INF = pendapatan luar usahatani) (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga petani dengan rumus (Suratiyah, 2003):

$$K = \frac{I_{\cdot}}{I_{\cdot} + I_{\cdot}} \times 100\% \quad (5)$$

dengan:

K = kontribusi pendapatan usahatani (%)
IF = pendapatan usahatani) (Rp)
INF = pendapatan nonusahatani (Rp)

Hasil dan Pembahasan

Lahan

Rerata luas lahan petani sampel adalah 1,23 ha. Sebanyak 19 petani memliki lahan <0,5 – 1 ha masuk dalam kategori skala menengah dengan biaya Rp 1.794.117 dan yang memilliki luas lahan >1 ha yang masuk dalam kategori skala luas ada 11 petani dan biaya Rp 3.690.909.

Benih

Benih merupakan faktor produksi wajib yang ada dalam suatu proses usahatani. Benih merupakan penentu produk yang dihasilkan nanti akan berkualitas atau tidak.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan dan biaya benih per tahun

No	Padi Lokal	Benih (blek)	Biaya (Rp)
1	Siam Sekumpul	2	114.063
2	Siam Haidir	1,6	105.357

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Pada Tabel 2 bisa dilihat benih yang digunakan adalah varietas padi lokal jenis siam sekumpul dan siam haidir. Rata-rata benih siam sekumpul yang diperlukan sebanyak 2 blek/ha dengan biaya Rp 114.063 dan rata-rata benih siam haidir yang diperlukan adalah 1,6 blek/ha dengan biaya Rp 105.357.

Pupuk

Pupuk adalah unsur hara penting bagi tumbuhan. Pupuk berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produksi. Pupuk yang digunakan petani yaitu NPK dan urea. Untuk lebih jelas bisa dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penggunaan dan biaya pupuk per tahun

No	Pupuk	Penggunaan (blek)	Biaya (Rp)
1	NPK	17,5	52.500
2	Urea	186,6	560.000
Jumlah		204,2	612.500

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel di atas menunjukkan rata-rata penggunaan pupuk NPK adalah 17,5 kg per usahatani dengan rata-rata biaya Rpp52.500 dan rata-rata penggunaan pupuk urea adalah 186,6 kg per usahatani dengan biaya Rp 560.000.

Pestisida

Pestisida adalah salah satu hal yang penting pada kegiatan usahatani karena fungsinya untuk memberantas hama, gulma dan penyakit pada padi.

Tabel 4. Rata-rata penggunaan dan biaya pestisida per tahun

No	Pupuk	Penggunaan	Biaya (Rp)
1	Roundup 486 SL	0,83 (ltr)	50.000
2	Furadan	1 (bks)	40.000
3	Racun Tikus	1 (bks)	5.667
Jumlah			95.667

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel di atas menunjukkan rata-rata penggunaan dan biaya pestisida Roundup 486 SL adalah 0,83 liter dan Rp 50.000, furadan 1 bungkus dan biaya Rp 40.000, dan racun tikus 1,1 bungkus dengan biaya Rp 5.667.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam berusahatani terbagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Adapun penggunaan dan biaya tenaga kerja bisa dilihat pada Tabel 5.

Pada tabel 5 bisa dilihat rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yg diigunakan sebesar Rp 2.108.708 dan untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp 1.543.917.

Tabel 5. Rata-rata biaya tenaga kerja per tahun

No	Kegiatan Usahatani	Biaya TKDK (Rp)	Biaya TKLK (Rp)
1	Persiapan lahan	422.500	72.708
2	Persemaian	144.667	0
3	Penanaman	468.125	210.000
4	Pemupukan	169.750	14.875
5	Penyiangan	318.958	168.333
6	Pengendalian	132.250	0
7	Panen	369.333	984.667
8	Pengangkutan	83.125	93.333
	Jumlah	2.108.708	1.543.917

Sumber: Pengolahann Data Primer 2019

Peralatan dan Perlengkapan

Alat dan perlengkapan pertanian yang digunakan petani ada berbagai macam seperti parang, ranggaman, alat semprot, dan lain sebagainya. Penyusutan alat dihitung berdasarkan jumlah alat yang digunakan, harga awal, harga akhir, umur ekonomis dan lama penggunaan alat dalam masa periode bertanam padi.

Tabel 6. Rata-rata pengunaan dan biaya penyusutan peralatan per tahun

No	Peralatan	Rata-rata (unit)	Penyusutan (Rp)
1	Parang	3	9.750
2	Ranggaman	3	1.230
3	Alat semprot	1	22.800
4	Sisir	1	2.375
5	Karung	62	53.760
6	Terpal	2	21.099
7	Tikar	1	7.980
	Jumlah	73	118.994

Sumber: Pengolahann Data Primer 2019

Pada Tabel 6 bisa dilihat rata-rata biaya penyusutan peralatan yaitu Rp 118.994 dimana biaya penyusutan karung lebih besar daripada yang lainnya karena karung paling banyak digunakan petani dalam proses usahatani.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang dikeluarkan meliputi biaya sewa lahan, benih, pupuk, pestisida tenaga kerja dan alat tani. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya usahatani yang petani dikeluarkan per tahun

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Lahan	2.370.000
2	Benih	110.000
3	Pupuk	612.500
4	Pestisida	95.667
5	Tenaga kerja	
	a. TKDK	2.108.708
	b. TKLK	1.543.917
6	Penyusutan alat dan perlengkapan	118.994
	Total biaya	6.959.786
	Total biaya per ha	5.643.069

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Biaya Eksplisit dan Implisit

Jenis biaya yang digunakan ada dua, yaitu eksplisit dan implisit. Eksplisit yaitu biaya yang secara nyata dibayarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani seperti sewa lahan, pupuk, pestisida, penyusutan alat tani, dan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan (*out of expenditure)* petani dalam suatu usahatani seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 8. Biaya eksplisit dan implisit yang petani keluarkan per tahun

No	Biaya	Biaya (Rp)
1	Eksplisit	4.851.707
2	Implisit	2.108.708
	Total Biaya	6.959.786

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah output yang dihasilkan dari kegiatan berusahatani dan mempunyai nilai fisik, sedangkan peneriman adalah hasil perkalian antaa output dengan harga jual. Adapun produksi padi dan penerimaan yang diterima bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata produksi padi dan penerimaan yang dihasilkan per tahun

	Produksi (blek)	Penerimaan (Rp)
Per usahatani	296,5	17.375.000
Per hektar	240,4	14.087.838

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Pada Tabel 9 bisa dilihat rata-rata produksi padi per usahataninya adalah sebanyak 295,5 kg dengan penerimaan Rp 17.375.000.

Pendapatan

Pendapatan ialah selisih nilai seluruh penerimaan usahatani dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam penyelenggaraan usahatani. Harga padi (gabah) yg berlaku adalah Rp 50.000–Rp 70.000 per blek. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani per usahataninya sebesar Rp 12.523.923.

Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya eksplisit dan implisit. Rata-rata pendapatan petani Rp 12.523.923 per usahatani dan biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan petani sebesar Rp 6.959.786 per usahatani, sehingga diperoleh keuntungan per usahatani sebesar Rp 5.564.137.

Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani

Selain bertani petani sampel juga melakukan kegiatan non usahatani untuk menambah penghasilan. Kegiatan non usahatani yang paling banyak dilakukan adalah menjadi buruh lepas, berdagang dan sebagainya. Pendapatan yang didapat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun rata-rata pendapatan usahatani dan non usahatani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan usahatani dan non usahatani per tahun

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp/tahun)
1	Usahatani padi	12.523.923
2	Non usahatani	5.189.379
	Total Pendapatan	17.713.302

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 10 menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani adalah Rp 12.523.923/tahun dan rata-rata pendapatan non usahatani yang didapat dari bekerja sebagai buruh, pedagang kecil, serta honorer sebesar Rp 5.189.379/tahun dan jika dijumlahkan maka total pendapatannya adalah Rp 17.713.302/tahun.

Kontribusi

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani padi sawah terhadap pendapatan total yang diterima petani Kelurahan Mantuil dan Kelayan Selatan yang dikalikan dalam persen (%). Jika dilihat dari pendapatannya dimana pendapatan usahatani lebih besar daripada pendapatan non usahatani, maka dapat disimpulkan kontribusi pendapatan usahatani adalah 72,74% lebih besar daripada pendapatan non usahatani yaitu 27,26%.

Permasalahan Pada Penyelenggaraan Usahatani Padi

Permasalahan yang dihadapi petani antara lain (1) munculnya hama penyakit yang menyerang tanaman padi dikarenakan area sawah yang dekat dengan sungai (35%), (2) terbatasnya modal untuk usahatani (40%), (3) kurangnya kemampuan petani dalam melengkapi administrasi untuk bantuan kredit modal 10%), dan (4) harga jual hasil gabah yang tidak menentu tiap tahun (15%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi padi yang dihasilkan per usahataninya adalah 296,5 blek/tahun. Biaya total rata-rata yg dikeluarkan Rp 6.959.786/tahun. Penerimaan rata-rata per usahatani adalah Rp 17.375.000/tahun atau Rp 14.087.838/ha. Pendapatan rata-rata per usahatani adalah Rp 12.523.923/tahun atau Rp 10.847.143/ha.
2. Dari 30 orang petani hampir semuanya memiliki pekerjaan sampingan non usahatani, diantaranya 12 orang (40%) sebagai pedagang, 1 orang (3,3%) bekerja di kantor honorer kelurahan, 16 orang (53,3%) bekerja sebagai buruh lepas, dan 1 orang tidak bekerja (3,3%). Secara keseluruhan pendapatan rata-rata non usahatani per tahunnya adalah Rp 5.189.379.
3. Kontribusi pendapatan usahatani Kelurahan Mantuil dan Kelayan Selatan sebesar 72,74% ,sedangkan kontribusi pendapatan rata-rata non usahatani hanya 27,26%. Artinya kegiatan usahatani yang dominan dilakukan petani memberikan kontribusi atau masukan yang besar bagi pendapatan rumah tangga petani.
4. Permasalahan yang dihadapi petani antara lain munculnya hama penyakit yang menyerang tanaman padi dikarenakan area sawah yang dekat dengan sungai (35%), terbatasnya modal untuk usahatani (40%),

kurangnya kemampuan petani dalam melengkapi administrasi untuk bantuan kredit modal, dan harga jual hasil gabah yang tidak menentu tiap tahun (15%).

Saran

1. Pendapatan petani pada umumnya diterima saat masa panen yang membutuhkan waktu lama, hendaknya petani lebih mengembangkan kegiatan usahataninya seperti menanam sayuran, budidaya ikan dan lain sebagainya.
2. Melihat besarnya kontribusi dari pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka petani diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas maupun produktivitas hasil padinya dengan penggunaan teknologi mekanisasi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, S. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Pendapatan dan Keuntungan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultaas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

Rahardi, *et al*. 2004. *Agribisnis Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, *et al*. 2003. *Iilmu Usahatani dan Penelitian untu Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, K. 2003. *Usahatani*. Diktat. Diterbitkan Untuk Kalangan Sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.